

## PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI PERGURUAN TINGGI VOKASI

**Nita Rustanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Pajajaran ICB (Perhotelan, Bandung, Indonesia)  
rustanti.nita@gmail.com<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This study aims to explain the use of AI in Japanese language learning by students and whether there are any impacts caused by the use of AI both positive and negative. The subjects of this research are students of Office Administration Study Program and Hospitality Study Program of Pajajaran ICB Polytechnic who have taken Japanese language courses. The method used was mixed method with data collection techniques are questionnaires, interviews and literature studies. Analysis was carried out by quantitative descriptive analysis and data reduction. The results of the study explain that the types of AI used by students in the Japanese language learning process are ChatGPT, Google translate, Gemini AI, Meta AI Whatsapp and Japanese Language Application. AI is used to make sentences, read hiragana letters, have conversations, look up vocabulary, numbers and clocks. There is no significant negative or positive impact of using AI in Japanese language learning, either from the level of dependence or assistance. This is due to the infrequent use of AI by students.*

**Keywords:** Artificial Intelligence; Japanese Learning; ChatGPT, Japanese, Vocational College

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Jepang oleh mahasiswa serta adakah dampak yang ditimbulkan dari penggunaan AI baik positif maupun negatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan Program Studi Perhotelan Politeknik Pajajaran ICB yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah *mixed method* dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara dan studi literatur. Analisis dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif dan reduksi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jenis AI yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang adalah ChatGPT, Google translate, Gemini AI, Meta AI Whatsapp dan Aplikasi Bahasa Jepang. AI digunakan untuk membuat kalimat, membaca huruf hiragana, melakukan percakapan, mencari kosakata, angka dan jam. Tidak terdapat dampak negatif maupun positif yang cukup signifikan dari penggunaan AI bagi mahasiswa Perhotelan dan Administrasi Perkantoran Politeknik Pajajaran ICB dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik dari tingkat ketergantungan ataupun keterbantuan. Hal ini disebabkan karena masih jarang penggunaannya AI oleh mahasiswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan Buatan; Pembelajaran Bahasa Jepang; ChatGPT, Bahasa Jepang, Perguruan Tinggi Vokasi

**Corresponding author :** rustanti.nita@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, AI digunakan secara masif di berbagai bidang. seperti pada bidang kedokteran, keuangan, hukum, dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, penggunaan AI banyak digunakan oleh mahasiswa maupun dosen untuk memudahkan dalam pengerjaan tugas, artikel, ataupun meningkatkan kualitas belajar. Menurut Chassignol et al; Farrokhnia et al; Lutfiani et al; Xia et al (dalam Oktavia & Suseno, 2024) AI dapat digunakan untuk mendukung proses belajar yang lebih interaktif, individual dan inklusif. Teknologi seperti ChatGPT memberikan respon yang lebih personal kepada siswa. Di lain pihak, AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan metode penelitian dan evaluasi baru yang lebih efisien dan akurat serta dapat memiliki gambaran yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana pengajar dapat mendukung mereka dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran bahasa, google translate merupakan salah satu teknologi AI yang paling banyak digemari. Apalagi setelah munculnya teknologi chatbot terbaru, yaitu ChatGPT pada tahun 2023. Meskipun perkembangan AI memudahkan proses pembelajaran, namun penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar mata kuliah Bahasa Jepang di Politeknik Pajajaran ICB, terdapat situasi ketika sesi diskusi berlangsung, mahasiswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dosen, akan tetapi jawaban

mahasiswa terlalu *advance* untuk sebuah pertanyaan sederhana. Tentunya hal ini menimbulkan kecurigaan penulis sebagai pengajar karena materi tersebut belum dipelajari. Setelah ditelusuri ternyata mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dari peristiwa ini, penulis berpikir bahwa AI dapat dianggap pedang bermata dua. Di satu sisi membuat mahasiswa aktif, tetapi disisi lain mahasiswa menjadi malas berpikir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Jepang oleh mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB Program Studi Perhotelan dan Administrasi Perkantoran serta adakah dampak yang ditimbulkan dari penggunaan AI baik positif maupun negatif.

## KAJIAN PUSTAKA

AI atau *artificial intelligence* yang sering dikenal juga dengan istilah kecerdasan buatan adalah sistem komputer yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia (Lubis, 2021). Selanjutnya, AI merupakan suatu konsep penanaman pengetahuan pada mesin agar dapat melakukan kegiatan seperti apa yang manusia lakukan (Prayogi & Nasrullah, 2024). Dengan kata lain, AI diciptakan untuk membantu manusia dalam menyelesaikan segala permasalahan yang membutuhkan kecerdasan manusia, seperti berbicara, mendengar, melihat, belajar dan berpikir (Lukman et al., 2023). AI pertama kali diperkenalkan pada tahun 1956 melalui konferensi di kampus Dartmouth, United

States dan terus berkembang hingga sekarang.

Terdapat beberapa penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan untuk penelitian ini. Subiyantoro et al., (2023) melakukan penelitian mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Terdapat 14 aplikasi AI yang paling banyak digemari dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Diantaranya adalah, 1) ChatGPT (mengajukan dan menyelesaikan pertanyaan sulit), 2) Grammarly (memeriksa kesalahan tata Bahasa), 3) QuillBot (membuat parafrase), 4) Mendeley (meninjau literatur), 5) Turnitin (memeriksa plagiarisme), 6) EduPuzzle (membuat video pembelajaran), 7) Socrative (Aplikasi Penilaian), 8) Audacity (mengedit audio digitam), 9) Quizzlet (Platform Pembelajaran Linguistik), 10) Papperater (memeriksa ejaan dan tata bahasa), 11) Quizzez AI (Membuat kuis), 12) Lesson Plan AI (merencanakan pembelajaran), 13) Smallseotools.ai (memeriksa plagiarisme) 14) Pharapraser (membuat parafrasa).

Selanjutnya, penelitian mengenai pembuatan aplikasi berbasis chatbot yang diintegrasikan dengan bahasa Jepang yang bernama *gengobot*. Aplikasi ini memiliki fitur yang dapat menunjang *autonomous language learning* seperti, latihan percakapan, pencarian tata bahasa Jepang, dan pengetahuan tentang Jepang (Haristiani & Rifai, 2021).

Lukman et al., (2023) meneliti problematika pada penggunaan AI di STT Pemalang. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 75% mahasiswa karyawan di STT Pemalang sering menggunakan AI dan juga sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Penelitian *Mixed method* adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (Waruwu, 2023). Contohnya adalah penggunaan teknik wawancara sekaligus teknik angket untuk pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Kuesioner dibagikan kepada 60 mahasiswa Program Studi Perhotelan dan Administrasi Perkantoran di Politeknik Pajajaran ICB yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang. Kuesioner berbentuk angket terbuka dan skala likert (1-5).

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan reduksi data. Analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif (Sofwatillah et al., 2024). Statistik yang digunakan biasanya berupa mean, median, frekuensi, dan lain-lain. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Pertama-tama data angket akan diubah ke dalam bentuk tabulasi untuk dianalisis menggunakan statistik frekuensi. Kemudian data wawancara akan di reduksi untuk menyederhanakan analisis. Terakhir dilakukan studi pustaka untuk membandingkan dan menambahkan analisis pada dua tahapan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

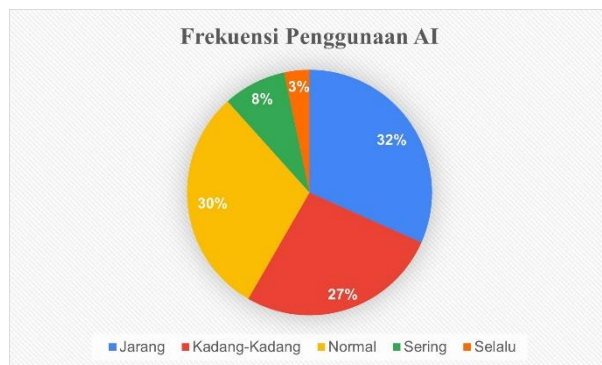
### Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Tabel 1. Penggunaan AI

| No | Penggunaan AI dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang | Jumlah |
|----|-------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Pernah                                                | 57     |
| 2  | Tidak Pernah                                          | 3      |

Sumber : Data Penulis

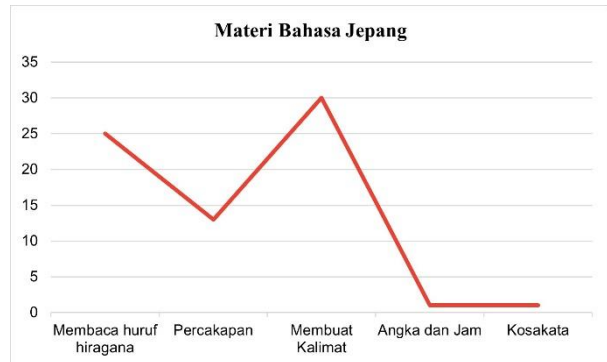
Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah mahasiswa yang pernah memakai AI dan mahasiswa yang tidak pernah memakai AI. Dari 60 mahasiswa, 95% menggunakan AI. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa Jepang pernah menggunakan AI dalam proses pembelajarannya.



Gambar 1. Frekuensi Penggunaan AI  
Sumber : Data Penulis

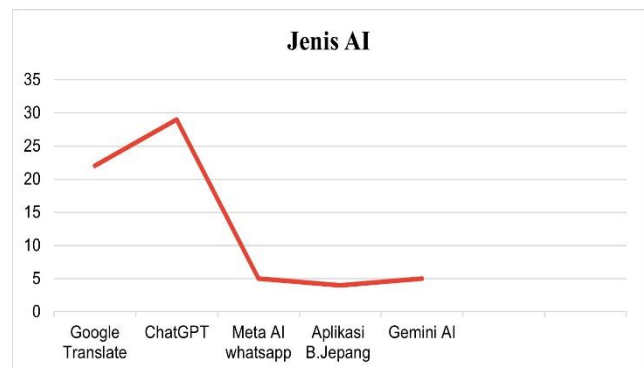
Pada gambar 1 di atas, terlihat bahwa sebanyak 32% mahasiswa masih jarang menggunakan AI walaupun 95% mahasiswa pernah menggunakan AI. Mahasiswa yang selalu menggunakan AI hanya berjumlah 3% saja dari total keseluruhan. Sebagian besar mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB adalah penerima beasiswa KIP yang dalam hal ini menjelaskan adanya gap teknologi dalam

pembelajaran. Akan tetapi, hal ini juga dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan AI.



Gambar 2. Materi Bahasa Jepang  
Sumber : Data Penulis

Gambar 2 menjelaskan materi apa saja yang mahasiswa pelajari ketika menggunakan AI. Terlihat bahwa “membuat kalimat” adalah materi yang paling sering di cari atau dipelajari. Mata kuliah Bahasa Jepang di Politeknik Pajajaran ICB memang menitikberatkan pada kalimat sederhana Bahasa Jepang.



Gambar 3. Jenis AI  
Sumber : Data Penulis

Dari gambar 3 di atas, terlihat bahwa terdapat lima Jenis AI yang biasa digunakan oleh mahasiswa. Diantaranya adalah 1)

Google Translate, 2) ChatGPT, 3) Meta AI Whatsapp, 4) Aplikasi Bahasa Jepang, dan 5) Gemini AI. Dari kelima jenis AI tersebut, ChatGPT menjadi AI yang paling banyak digunakan.

Google translate merupakan mesin penerjemah yang menawarkan terjemahan teks dalam berbagai bahasa resmi secara gratis dan cepat (Ndapa et al., 2022). Dalam kaitannya dengan bahasa Jepang, selain untuk menerjemahkan, Google translate juga dapat membaca huruf *hiragana* dan melakukan percakapan. Dengan memanfaatkan fitur kamera pada *handphone*, pengguna dapat mengetahui cara baca dan arti dari *hiragana* tersebut. Pada penelitian ini, Google translate digunakan mahasiswa untuk membaca huruf *hiragana*, percakapan dan juga membuat kalimat.

Salah satu fungsi dari ChatGPT adalah membalas berbagai pertanyaan yang ditujukan. Termasuk bahasa Jepang. Dibandingkan dengan produk AI lain, ChatGPT memiliki *range* yang paling luas. Mulai dari membaca dan menulis huruf *hiragana*, membuat kalimat, menerjemahkan, melakukan percakapan dan lain-lain. Pada penelitian ini, ChatGPT digunakan mahasiswa untuk membaca huruf *hiragana*, percakapan, membuat kalimat, mencari kosakata serta angka.

Meta AI whatsapp merupakan salah satu jenis AI yang terintegrasi dengan platform whatsapp. Sama halnya seperti ChatGPT, Meta AI menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan, akan tetapi saat ini Meta AI belum memiliki fitur *image* sehingga jenis AI ini tidak dapat membaca huruf *hiragana*. Meskipun demikian, fitur percakapan dalam bahasa Jepang lebih luas jika dibandingkan dengan ChatGPT karena dalam Meta AI,

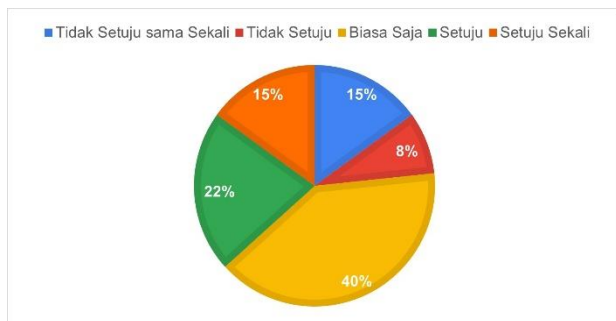
pengguna dapat memilih figure dengan siapa ia berbicara.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, Aplikasi bahasa Jepang yang digunakan oleh mahasiswa adalah Duolingo, Kana-Hiragana & Katakana, Japanese Fun, dan SakuJapan. Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran bahasa gratis yang sudah dikenal luas oleh khalayak ramai. Aplikasi Kana dan Japanese Fun diperuntukan untuk pengguna yang ingin mempelajari huruf hiragana dan katakana saja. Didalamnya terdapat cara baca dan tulis, games serta quis. SakuJapan merupakan aplikasi pembelajaran bahasa Jepang yang berbahasa Indonesia. Aplikasi ini memuat fitur materi huruf hiragana, katakana, kanji serta kosakata bahasa Jepang.

Gemini AI merupakan platform AI terbaru dari google yang diluncurkan pada tahun 2023 (Muhtar, 2024). Gemini AI memiliki beberapa tingkatan versi yang setiap versinya diperuntukan untuk tujuan yang berbeda. Dalam hal bahasa Jepang, penggunaannya hampir sama dengan ChatGPT, akan tetapi fitur percakapan pada Gemini AI belum dapat menginput bahasa Jepang secara lebih jauh. Terbukti dari tidak adanya mahasiswa yang memilih materi percakapan pada platform ini.

### **Dampak Penggunaan AI dalam Pembelajaran bahasa Jepang**

Data kuesioner untuk dampak positif atau negatif berfokus pada kesadaran mahasiswa akan dampak penggunaan AI. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tingkat Keterbantuan  
Sumber : Data Penulis

Gambar 4 menunjukkan diagram tingkat keterbantuan AI terhadap mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sebagian besar mahasiswa menjawab biasa saja. Artinya, penggunaan AI tidak serta merta dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.



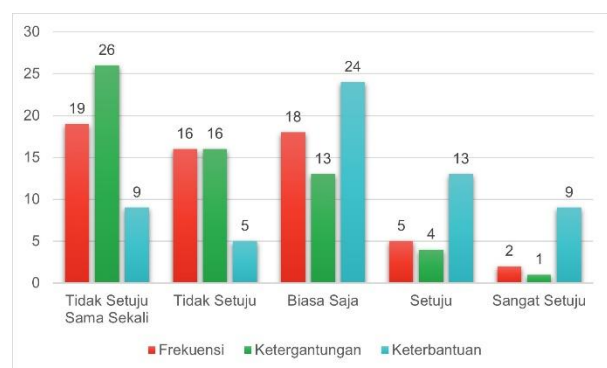
Gambar 5. Tingkat Ketergantungan  
Sumber : Data Penulis

Pada gambar 5 di atas, terlihat bahwa sebanyak 43% mahasiswa tidak ketergantungan terhadap teknologi AI.

Baik dalam tingkat keterbantuan maupun ketergantungan, hasil angket menunjukkan hal yang positif. Dengan kata lain, mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan AI, serta mahasiswa juga tidak merasa ketergantungan terhadap penggunaan

AI. Hal ini berkaitan dengan frekuensi penggunaan AI dalam gambar 1 yang menunjukkan masih jarang mahasiswa dalam menggunakan AI untuk pembelajaran bahasa Jepang di Politeknik Pajajaran ICB.

Penulis membandingkan tingkat frekuensi pemakaian AI oleh mahasiswa dengan tingkat ketergantungan dan keterbantuan. Hasilnya terlampir dalam gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Grafik perbandingan  
Sumber : Data Penulis

Pada gambar 6 menunjukkan bahwa tingkat frekuensi dengan tingkat ketergantungan hampir selalu beriringan. Artinya, semakin sering AI digunakan maka tingkat ketergantungannya akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Berbeda halnya dengan tingkat keterbantuan, jika AI semakin sering digunakan maka tingkat keterbantuan tidak akan serta merta menjadi meningkat.



Gambar 7. Peran Dosen  
Sumber : Data Penulis

Pada gambar 7, dilakukan kuesioner mengenai apakah peran dosen akan digantikan oleh AI. Sebanyak 48% mahasiswa menjawab tidak setuju sama sekali. Artinya sebagian besar mahasiswa merasa bahwa peran dosen masih sangat besar dalam pembelajaran bahasa Jepang di Politeknik Pajajaran ICB dan tidak bisa digantikan dengan teknologi AI.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB Prodi Perhotelan dan Administrasi Perkantoran masih jarang menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa Jepang, meskipun hampir seluruh mahasiswa pernah menggunakannya. AI yang digunakan diantaranya adalah ChatGPT, Google translate, Gemini AI, Meta AI Whatsapp dan Aplikasi Bahasa Jepang. AI digunakan untuk membuat kalimat, membaca huruf hiragana, melakukan percakapan, mencari kosakata, angka dan jam.

Tidak terdapat dampak negatif maupun positif yang cukup signifikan dari penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik dari tingkat ketergantungan ataupun keterbantuan. Hal ini disebabkan karena masih jarang penggunaannya AI oleh mahasiswa.

Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih bermanfaat jika membahas mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk menghadapi gencarnya kemajuan teknologi AI dalam pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Jepang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haristiani, N., & Rifai, M. M. (2021). Chatbot-based application development and implementation as an autonomous language learning medium. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 6(3), 561–576. <https://doi.org/10.17509/ijost.v6i3.39150>
- Lubis, M. S. Y. (2021). IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SYSTEM MANUFAKTUR TERPADU. *UISU*. <https://doi.org/10.30743/semnastek>
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023). PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK PEMBELAJARAN DI KALANGAN MAHASISWA STIT PEMALANG. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Muhtar. (2024, June 4). *Gemini AI, Apa Itu dan Bagaimana Menggunakannya?* UICI. <https://uici.ac.id/gemini-ai-apa-itu-dan-bagaimana-menggunakannya/>
- Ndapa, S. T. M. L., Ate, C. P., & Kefa, V. P. (2022). PENGGUNAAN GOOGLE TRANSLATE SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PENERJEMAH PADA ABSTRAK JURNAL MAHASISWA. *HINEF Journal Rumpun Pendidikan*, 1(1), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.431>
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA: POTENSI DAN TANTANGAN Article History. *Indo-*

- MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.876>
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *LogicLink: Journal of Artificial Intelligence and Multimedia in Informatics*, 1(2), 144–155.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/logiclink.v1i2.8947>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v11i2>
- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.  
<http://pps.unnes.ac.id/pp2/prodi/prosid>  
[ing-pascasarjana-unnes](http://pps.unnes.ac.id/pp2/prodi/prosid)
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.